

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI

2.1.1. ANALISIS RASIO KEUANGAN

2.1.1.1 PENGERTIAN ANALISIS RASIO KEUANGAN

Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2015:104), kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Erica (2016:89), hasil dari Analisa Rasio Keuangan (*Financial Ratio Analysis*) ini dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menilai kinerjanya dalam suatu periode, apakah pihak manajemen perusahaan telah mencapai target yang telah ditetapkan atau sebaliknya, dan selain itu juga hasil dari rasio keuangan ini dapat dijadikan sebagai suatu penilaian terhadap kemampuan manajemen di dalam memberdayakan semua sumber daya perusahaan yang dimiliki secara lebih efektif. Karena pada dasarnya tujuan utama dari Analisis Laporan Keuangan (*Financial Statement Analysis*) adalah sebagai berikut:

1. Sebagai alat barometer untuk melakukan forecasting atau memproyeksikan posisi keuangan dimasa yang akan datang
2. Mereview kondisi perusahaan saat ini, permasalahan dalam manajemen, operasional maupun, keuangan
3. Alat ukur untuk melakukan efisiensi di semua departemen perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu analisis yang mengembangkan hubungan dua data keuangan atau lebih antara yang satu dengan yang lainnya. Analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan keuangan suatu perusahaan yang baik pada saat sekarang maupun masa mendatang. Dengan rasio keuangan kondisi keuangan dari kinerja perusahaan untuk satu periode tertentu dapat diungkapkan serta diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam bidang keuangan.

2.1.1.2 TUJUAN ANALISIS RASIO KEUANGAN

Menurut Hery (2015:164) menyatakan bahwa manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
2. Untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar utang-utangnya.

Setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai masing-masing. Ini berarti tidak dijumpai batasan yang jelas dan tegas berapa rasio yang terdapat pada setiap aspek yang dianalisis. Namun demikian, yang terpenting dalam penggunaan rasio keuangan adalah memahami tujuan penggunaan rasio keuangan tersebut.

Menurut Fahmi (2016:51) secara umum ada tiga kelompok pengguna rasio keuangan yaitu :

1. Manajer
Yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan.
2. Analisis Kredit
Termasuk petugas pinjaman bank dan analis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya.
3. Analisis Saham
Yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan proyek pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio keuangan adalah untuk menganalisis operasi perusahaan, membantu memutuskan kemampuan perusahaan membayar utang dan untuk proyek pertumbuhan perusahaan.

2.1.1.3 MANFAAT ANALISIS RASIO KEUANGAN

Menurut Fahmi (2016:51) manfaat dari rasio keuangan yaitu :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Disamping manfaat yang diterima dengan dipakainya analisis rasio keuangan ini, maka secara umum analisis rasio keuangan digunakan oleh tiga kelompok yaitu manajer, analisis kredit dan analisis saham.

2.1.1.4 JENIS-JENIS RASIO KEUANGAN

Rasio keuangan memiliki beberapa jenis. Menurut Harahap (2015:301) rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya.
2. Rasio solvabilitas adalah rasio kemampuan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya ataupun kewajiban-kewajiban apabila perusahaan di likuiditas.

3. Rasio rentabilitas adalah rasio rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Rasio leverage adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibayar oleh utang atau pihak luar
5. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya
6. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentas persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu.
7. Penilaian pasar (market based ratio) adalah rasio yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan dipasar modal.
8. Rasio produktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Menurut Asnaini (2015 : 49), jenis-jenis rasio adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya keadaan perusahaan dalam keadaan likuid, tetapi jika tidak mampu maka perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid.

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelenggarakan proses produksi perusahaan. Pengukuran rasio likuiditas dengan menggunakan rumus terdiri dari :

a. Current Ratio

Rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio lancar yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current ratio* diperoleh dengan jalan membagi asset lancar dengan utang lancar. Menurut Kasmir (2018:135) rata-rata industri untuk Rasio Lancar adalah 200%.

b. *Cash Ratio*

Rasio kas atau *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2018:140) rata-rata industri untuk Rasio Kas adalah 50%.

c. *Quick Ratio*

Quick Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang lancar terhadap aktiva lancar tanpa harus memperhitungkan nilai persediaan. Menurut Kasmir (2018:138) rata-rata industri untuk Rasio Cepat adalah 150%.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Kasmir (2018:151), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan dua rasio yaitu :

a. *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Kasmir (2018:157) rata-rata industri untuk DAR adalah 35%.

b. *Debt to Total Asset Ratio*

Menunjukkan hubungan dari jumlah hutang jangka panjang terhadap jumlah modal itu sendiri yang diberikan kepada pemilik perusahaan, bertujuan untuk

mengetahui jumlah data yang disediakan kreditor ke pemilik perusahaan. Menurut Kasmir (2018:159) rata-rata industri untuk DER adalah 81%.

3. Rasio Rentabilitas

a. Profit Margin Ratio

Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasionya maka akan semakin baik dianggap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba adalah cukup tinggi.

b. Return On Investment Ratio

Return On Investment Ratio atau ROI digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang diinvestasikan dalam keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan bersih

c. Return On Equity Ratio

Digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini adalah perbandingan perbandingan keuntungan bersih sesuai pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan perusahaan. Menurut Kasmir (2018:205) rata-rata industri untuk ROE adalah 40%.

4. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2018:172), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola asset-assetnya. Rasio aktivitas terbagi menjadi 3, yaitu :

a. Receivable Turnover

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan data yang berputar dalam satu periode.

b. Inventory Turnover

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas dari inventori dan terdenda untuk adanya *overstock*. Menurut Kasmir (2018:135) rata-rata industri untuk Perputaran Persediaan adalah 20 kali.

c. Total Asset Turnover

Digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan dari modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan penjualan. Menurut (Hanafi dan Halim (2018:78) rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2018:186) rata-rata industri untuk Perputaran Total Aset adalah 2 kali.

5. Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2014:240), “menjelaskan pula bahwa Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.” Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, Tujuan rasio laba adalah mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan nilai penjualan, aktiva, dan modal. Dengan menggunakan rasio ini Anda dapat mengetahui kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Terdapat lima ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas, yaitu :

a. Net Profit Margin

Rasio yang digunakan untuk mengukur persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Menurut Kasmir (2018:201) rata-rata industri untuk Net Profit Margin adalah 20%.

b. *Operating Income Ratio*

Perhitungan ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba operasi sebelum bunga dan pajak dari penjualan.

c. *Earning Power of Total Investment*

Rasio yang digunakan untuk Mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki dan diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva. Perhitungan ini sebagai acuan investor atau pemegang saham dalam mengukur tingkat keuntungan investasi yang ditanamkan dalam perusahaan.

d. *Return on Net Worth*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan bagi pemegang saham.

2.1.1.5 TUJUAN DAN MANFAAT RASIO KEUANGAN

Rasio keuangan memiliki beberapa tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dan manfaat dari jenis-jenis rasio adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2016 : 65) tujuan rasio likuiditas adalah:

“Untuk mengetahui suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contohnya, membayar listrik, telfon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu, rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*”.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk melihat kemampuan perusahaan atau melihat sejauhmana aktiva lancar perusahaan yang dibiayai oleh hutang lancar.

Adapun manfaat dari rasio likuiditas adalah :

1. Bagi pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri.
2. Bagi pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan dan juga supplier yang

menyalurkan atau menjual barang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan. Mafaatnya adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

2. Rasio Sovabilitas

Menurut Kasmir (2015 : 153) ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiwa khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio solvabilitas adalah untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dan dana perusahaan yang dibiayai oleh utang atau kreditur.

Menurut Samryn (2015 : 374) manfaat rasio solvabilitas adalah:

1. Keberhasilan perusahaan membelanjai aktivanya. Masalah pertama dapat diketahui dengan menggunakan rasio *leverage* neraca, dan yang kedua dapat diketahui dengan menggunakan rasio-rasio yang didasarkan pada laporan laba rugi atau sering disebut *coverage ratio*.

2. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk menutupi beban tetap yang berhubungan dengan penggunaan dana-dana yang berasal dari bukan pemilik, termasuk penggunaan dana untuk melunasi bunga obligasi dan pembayaran kembali pokok pinjaman.

Dari beberapa manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat rasio solvabilitas adalah menganalisis akiva perusahaan dengan utang perusahaan serta menganalisis seberapa besar utang perusahaan dapat berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

3. Rasio Rentabilitas

Menurut Kasmir (2015 : 197), tujuan dari rasio rentabilitas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan dari modal sendiri.

Adapun manfaat dari rasio rentabilitas menurut Kasmir (2015 : 198) yaitu :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari manfaat dan tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui besarnya laba yang diperoleh dan kenaikan laba perusahaan setiap periode.

4. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2015 : 173) ada beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam suatu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Dari beberapa tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio aktivitas adalah untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Rudianto (2014 : 194) manfaat rasio aktivitas adalah:

1. Manajemen dapat mengetahui perputaran aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode tertentu.

2. Manajemen dapat melihat kemampuannya dalam mengelola atau memutar dana yang tertanam dalam piutang selama satu tahun.
3. Manajemen dapat mengukur waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam mengumpulkan piutang yang dimilikinya.

Dari beberapa manfaat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari rasio aktivitas adalah agar manajemen dapat mengetahui ukuran kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya.

5. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015 : 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari beberapa tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari aktiva, penjualan, modal dan lembar saham beredar.

Menurut Samryn (2015 : 372) manfaat rasio profitabilitas adalah:

1. Mengetahui tiap rupiah penjualan menghasilkan laba bruto
2. Mengetahui tiap rupiah akviva yang digunakan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak

3. Mengetahui tiap rupiah ekuitas pemegang saham menghasilkan laba setelah pajak
4. Mengetahui tiap rupiah laba bersih setelah pajak menghasilkan laba

Dari manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat rasio profitabilitas adalah mengetahui tiap rupiah keuntungan dari penjualan, aktiva, penjualan saham biasa dan modal perusahaan.

2.1.1. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

2.1.1.1 PENGERTIAN ANALISA LAPORAN KEUANGAN

Menurut V. Wiranta Sujarweni (2017:6) menyebutkan bahwa:

“Analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan.”

Menurut Mamdum Hanafi dan Abdul Halim (2016:5), menyebutkan bahwa :

“Analisis laporan keuangan yaitu analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.”

Dari pengertian diatas sampai pada pemahaman bahwa analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan serta sebagai pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan di masa yang mendatang yang dilakukan dengan melalui analisis laporan keuangan.

Secara umum analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektif dan efisien kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, analisis laporan keuangan juga digunakan juga sebagai tolak ukur bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja serta untuk membandingkan kinerja keuangan setiap periode akuntansi.

Tujuan pokok analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2015:66), adalah tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu untuk memprediksi kinerja

perusahaan pada periode-periode yang akan datang. Laporan ini biasanya memberikan indikator-indikator bagaimana kondisi perusahaan pada periode-periode berikutnya. Dan hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan laporan keuangan.

Menurut Wahyudiono (2014 : 11) Tujuan analisis laporan keuangan sendiri pada hakikatnya adalah untuk membantu pemakai dalam memperkirakan masa depan perusahaan dengan cara membandingkan, mengevaluasi dan menganalisis kecenderungan dari berbagai aspek keuangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan, untuk memahami situasi dan kondisi keuangan perusahaan, serta untuk memprediksi bagaimana keadaan perusahaan pada masa mendatang.

2.1.3. LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan adalah gambaran tentang neraca atau laporan posisi keuangan, laporan rugi laba dan laporan perubahan modal dari suatu perusahaan yang terjadi pada saat tertentu. Laporan keuangan ini diperlukan oleh investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan dalam rangka mengakomodasikan kepentingan masing-masing. Laporan keuangan biasa dibuat oleh perusahaan pada akhir periode atau pada akhir tahun buku. Laporan keuangan dapat dibuat secara bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan. Namun untuk kepentingan pihak eksternal laporan keuangan dibuat secara tahunan.

Laporan keuangan tahunan meliputi : Neraca, Laporan Rugi Laba, Laporan laba ditahan dan Laporan Arus Kas. Dalam laporan keuangan terdapat dua macam informasi penting yang diperoleh para pemegang saham, yaitu bagian dari uraian, yang berupa kata pengantar dari pucuk pimpinan, perusahaan, yang menggambarkan hasil usaha kegiatan perusahaan selama satu periode (satu tahun) yang lalu serta membahas perkembangan-perkembangan baru yang terjadi yang

akan mempengaruhi kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang. (Pramono, 2014:6)

Menurut Toto Prihadi (2019:4), analisis laporan keuangan memerlukan bahan baku berupa laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut, kemudian dihitung rasio keuangan. Dengan demikian diperlukan adanya pengetahuan laporan keuangan yang cukup luas untuk menganalisis, seperti diketahui empat jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yaitu :

1. Laporan laba rugi yang menggambarkan kinerja yang tercermin dari laba, yaitu selisih pendapatan dan biaya, selama satu periode.
2. Laporan posisi keuangan (neraca) yang menggambarkan posisi keuangan berupa asset, utang, dan ekuitas (modal) pada suatu saat.
3. Laporan perubahan ekuitas yang berisi perubahan ekuitas yang berasal dari kinerja internal, berupa laba dan pembagian dividen, serta pengaruh dari perubahan komposisi setoran modal.
4. Laporan arus kas yang memberikan gambaran bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode.

Menurut Lubis (2017:20), laporan keuangan adalah :

“Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.”

Menurut Rudianto (2014:190) menyatakan bahwa :

“Laporan keuangan pada perusahaan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik yang di dalam maupun pihak yang ada di luar perusahaan”.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu bentuk laporan yang merupakan hasil akhir proses

akuntansi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.

2.1.3.1 TUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Menurut Kasmir (2015:10) tujuan laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Tujuan laporan keuangan menurut Irham Fahmi (2015:5) adalah :

“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.”

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

2.1.3.2 MANFAAT LAPORAN KEUANGAN

Menurut Kasmir (2015:18), pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. Secara garis besar pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pemilik

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
- c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

2. Manajemen

- a. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- b. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

3. Kreditor

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayai mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut atau macet.
- b. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya

- c. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.

4. Pemerintah

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang.

2.1.2.1 JENIS-JENIS LAPORAN KEUANGAN

Menurut Dwi Prastowo (2015:7) ada beberapa jenis dari laporan keuangan yaitu:

- 1. Neraca
 - a. Neraca bentuk staffel
 - b. Neraca bentuk scronto
- 2. Laporan laba rugi
 - b. Bentuk single step
 - c. Bentuk multiple step
- 3. Laporan perubahan ekuitas
- 4. Laporan arus kas
- 5. Catatan atas laporan arus kas

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis jenis laporan keuangan yang umumnya digunakan oleh perusahaan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.4. KINERJA KEUANGAN

2.1.4.1 PENGERTIAN KINERJA KEUANGAN

Menurut Fahmi (2016:86), menyebutkan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian pelaksanaan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi suatu organisasi. Menurut Rudianto (2013:189) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal atau hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut Triyonowati (2016), kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi keuangan uang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, operasional secara menyeluruh, struktur hutang dan hasil inventasi. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perubahan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas kebijakan manajemen yang diambil dalam upaya mencapai tujuan organisasi, sehingga untuk mengukur kinerja keuangan perlu dilaksanakannya analisis laporan keuangan. Oleh karena itu agar laporan keuangan mampu memberikan informasi sebagaimana yang diinginkan oleh perusahaan, perlu dilakukan analisis dan interpretasi atas data-data yang terangkum dalam laporan keuangan tersebut sebagai langkah awal untuk memenuhi informasi tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kinerja keuangan yaitu keadaan di mana potensi keuangan yang dimiliki suatu perusahaan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan. Penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.1.4.2 TUJUAN KINERJA KEUANGAN

Menurut Restia Yuasita (2018:18) tujuan dari kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengukur tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

Tujuan kinerja keuangan pada umumnya adalah untuk mengetahui kemampuan atau keberhasilan perusahaan dalam mengelolah keuangannya selama periode tertentu maupun keberhasilan yang dicapai pada tahun berjalan.

2.1.4.3 MANFAAT KINERJA KEUANGAN

Menurut Rainer (2017:19) manfaat kinerja keuangan adalah:

1. Untuk mengukur prestasi yang diraih oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Untuk melihat kinerja suatu organisasi secara menyeluruh.
3. Untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Menurut Fajrin & Laily (2016:5) manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

2. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.
3. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
4. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
5. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
6. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Secara umum manfaat kinerja adalah mengelola perusahaan secara efektif dan membantu dalam pengambilan keputusan serta dapat menyediakan umpan balik mengenai kinerja yang dilakukan mereka. Dan suatu pengukuran yang telah dicapai suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2.2. REVIEW PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai bahan referensi bagi penulis yang akan melakukan penelitian. Menurut Bella (2020), Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan studi deskriptif, yaitu dengan menganalisis data berupa angka dengan cara melakukan perhitungan, kemudian mengaplikasikannya dengan menggunakan metode *time series analysis* dan mendeskripsikan hasil perhitungan tersebut dengan dibantu catatan atas laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Hasil perhitungan rasio likuiditas adalah perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya yang berjangka pendek. Hasil perhitungan rasio solvabilitas adalah tidak baik dikarenakan jumlah hutang lebih besar dari pada modal. Hasil perhitungan rasio

profitabilitas perusahaan telah mampu dalam meningkatkan laba perusahaan namun pada ROI dan ROE perusahaan belum cukup mampu menghasilkan laba. Hasil perhitungan rasio aktivitas adalah perusahaan kurang efisien dalam menggunakan aktiva perusahaan.

Menurut Desi Susilawati *et al* (2018), Penelitian ini bertujuan untuk mengukur independensi pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi daerah di Kabupaten Sleman dengan menilai kinerja keuangan Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) selama 5 tahun dari 2012-2016 dengan cara menganalisis rasio kemandirian keuangan regional, rasio efisiensi pembelian, analisis varian, tingkat desentralisasi, rasio ketergantungan keuangan regional, dan rasio cakupan layanan utang (DSC). Analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola hubungan kemandirian pemerintah daerah dianggap belum cukup independen, tetapi tingkat efisiensi pengelolaan keuangan dinilai efisien. Tingkat desentralisasi fiskal Kabupaten Sleman dianggap cukup karena realisasi pendapatan PAD sangat efektif, namun tingkat ketergantungan keuangan daerah terhadap pemerintah pusat dianggap sangat tinggi. Salah satu faktornya adalah karena kurangnya kontribusi dari Pajak Bumi dan Bangunan Pendapatan ke PAD. Situasi ini disebabkan oleh pendapatan Pajak Bumi dan Bangunan yang tidak efektif. Rasio pertumbuhan menunjukkan bahwa kemampuan Pemerintah Kabupaten Sleman dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan berfluktuasi.

Menurut Mohammad Sofyan (2019), Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk memaparkan karakteristik individu atau kelompok. Dari hasil Analisis likuiditas, Analisis Leverage, dan Analisis Rasio Profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja Perusahaan PT. Asuransi Jiwa Generali Indonesia belum baik, jadi perlu lebih ditingkatkan. Untuk memperbaiki rasio yang ada, maka perusahaan perlu melakukan :

1. Melunasi hutang jangka pendek dengan menerbitkan obligasi jangka panjang
2. Meningkatkan pendapatan premi dan menekan biaya operasional agar laba yang diperoleh terus meningkat
3. Mempertahankan perputaran piutang yang ada.

Menurut Saifi (2019), metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Penelitian ini menguji pengaruh *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Good corporate governance diproxy dengan proporsi dewan komisaris independen, sedangkan struktur kepemilikan diproxy dengan proporsi kepemilikan institusional dan manajerial. Indikator kinerja keuangan diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). Sampel yang digunakan adalah 22 perusahaan dari populasi 54 perusahaan properti dan *real estate* yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia dan didapatkan total 110 pengamatan untuk periode 2011-2015. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan diolah menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Namun, kepemilikan manajerial ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Hasil lain menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

Menurut Novriansyah *et al* (2020), tujuan penelitian pembuatan ini adalah untuk mengetahui kesehatan Bank konvensional dilihat dari sisi Laporan Keuangan. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, baik berupa keadaan, permasalahan, sikap, pendapat, kondisi,

prosedur atau sistim secara faktual dan cermat. Berdasarkan perhitungan analisis *Return On Asset*, Bank Rakyat Indonesia memiliki bobot sebesar 3,81 % yang dikategorikan sehat. Bank Mandiri memiliki bobot sebesar 3,05 % yang dikategorikan sehat. Dan Bank Negara Indonesia 1946 memiliki bobot sebesar 2,25 % yang dikategorikan sehat. Dari hasil analisis *Return On Asset* semua bank yang menjadi objek penelitian memiliki tingkat rentabilitas (*earning*) yang sehat. Dalam analisis tersebut terlihat bahwa bank yang memiliki tingkat rentabilitas (*earning*) yang paling rendah adalah Bank Negara Indonesia 1946 dan bank yang memiliki kualitas rentabilitas (*earning*) yang paling baik adalah Bank Rakyat Indonesia.

Menurut Fajrin & Laily (2016:16) yang berjudul Analisis Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukse Makmur Tbk menyatakan bahwa : “Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas dikatakan efisien dan dilihat dari rasio likuiditas dikatakan likuid”. Hal ini dapat ditinjau dari beberapa rasio yang belum memenuhi standart BUMN karena kurang efektif dan kurang efisien dalam penggunaan aktivitya seperti tidak efektivitas terhadap biaya yang dikeluarkan untuk sumber daya manusia, dan beban operasi yang semakin meningkat setiap tahunnya.

Menurut Sari *et al* (2020), Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit dan leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.3. KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN

Kerangka konseptual di dalam penelitian ini adalah penulis akan menganalisis laporan keuangan periode 2018-2021 menggunakan rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Dalam kurun waktu empat tahun, laporan keuangan tersebut akan di analisis untuk mencari tahu bagaimana kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan tersebut selama periode 2018-2021. Hasil analisis tersebut akan dibahas lebih lanjut di bab IV.

2.3.1 KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir merupakan pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan yang akan mengarah kepada penarikan kesimpulan tentang kondisi keuangan perusahaan. Dalam hal ini, peneliti ingin melihat hasil untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan itu sendiri dapat diartikan sebagai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya di dalam mengelola usahanya.

Berdasarkan kerangka pikir yang diuraikan diatas, maka kerangka pemikir penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

